

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan pengolahan data serta analisis pada bab sebelumnya, penulis akhirnya dapat menarik kesimpulan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Proses*) sebagai sistem penunjang keputusan pemilihan rambu lalu lintas. Dalam pengolahan data, menggunakan

3 kriteria (gambar, bentuk, dan warna) dan tiga alternatif yaitu model 1 (berbentuk kotak dan berwarna kuning), model 2 (berbentuk bulat dan berwarna merah) dan model 3 (berbentuk segitiga dan berwarna biru). Setelah melakukan pengolahan dan analisa data responden, diperoleh hasil sebagai berikut : Model 1 memiliki bobot tertinggi yaitu 52 %, model 2 memiliki bobot kedua yaitu 35%, dan model 3 memiliki bobot terendah 13%. Hasil dari perhitungan bahwa rambu model 1 memiliki Nilai Tertinggi yaitu 52%. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa rambu lalu lintas model 1 lebih efektif dibandingkan dengan model yang lain karena lebih mudah dilihat ketika malam hari. Hasil hipotesa CR untuk kriteria menunjukkan nilai kurang dari 0,1 atau kurang dari 10% maka hirarki secara keseluruhan bersifat konsisten, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat diterima, artinya keputusan yang ditetapkan dapat diandalkan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran untuk Dinas Perhubungan Berau berupa :

1. Membuat jadwal patroli agar rambu-rambu lintas bisa di *maintenance* dengan baik.
2. Untuk memindahkan dan mengganti rambu dengan instruksi yang lebih jelas agar pengendara kendaraan dengan tinggi di atas 2,5m untuk tidak melewati portal di jembatan bujangga.
3. Membuat polisi tidur di dekat rambu untuk memberikan efek kejut agar pengendara bisa melihat rambu.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut kegiatan penelitian yang sejenis atau untuk penelitian yang berbeda selama masih menerapkan sistem penunjang keputusan dengan menggunakan metode AHP.